

Inisiatif Awal Penggalian Potensi Wisata Minat Khusus *Health and Wellness Tourism* di Kawasan Ekowisata Kalurahan Terbah, Kabupaten Gunungkidul

Putri Rahmadyani Condroasih^{1*}, Arma Zalfa Nadifah², Muhamad³

¹Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

²Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

³Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

Diterima: 05 November 2024; Direvisi: 19 November 2024; Disetujui: 22 November 2024

Abstract

Terbah Village is a village characterized by diverse and pristine landscapes. One of its potential tourist destinations is Selotumpang Cave. The environmental appeal and natural resources in this area hold the potential to be developed into an ecotourism region. The trending Health and Wellness Tourism among the community is a promising type of tourism that underpins the design of developing special interest tourism in Health and Wellness in Terbah Village. Data collection activities were conducted by the Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) Universitas Gadjah Mada (UGM) team, unit YO-081, in Puduk, Terbah Village, from April to May 2024. The methods used included literature studies, interviews, observations, and dissemination to the Terbah Village authorities. The data collection results included an analysis of the ecotourism potential in Terbah Village, covering the natural landscapes and potential area maps. The data collection process also resulted in a development plan for Health and Wellness Tourism, which was then compiled into a paper for dissemination to the Terbah Village authorities. Through the dissemination program conducted, the Terbah Village authorities received recommendations that can be used as considerations for future policy-making related to tourism potential management. Based on the analysis conducted, Kalurahan Terbah possesses pristine natural attractions and potential, thus developing tourism potential in Terbah Village is expected to enhance the community's economy in the future. The suggestions provided include the formation of Health and Wellness Tourism awareness groups, training for micro, small, and medium enterprises (MSMEs) and community groups, preparation of tourism product diversification through BUMKal Giri Puspita drinking water products, and the creation of supporting tourism facilities to realize Health and Wellness Tourism in Kalurahan Terbah.

Keywords: Cave; Gunungkidul; Health; Special interest; Tourism

Abstrak

Kalurahan Terbah merupakan kawasan desa dengan bentang alam yang beragam dan masih asri. Salah satu potensi destinasi wisata yang dimiliki adalah Goa Selotumpang. Daya tarik lingkungan dan sumber daya alam di daerah ini berpotensi dikembangkan menjadi kawasan ekowisata. Wisata minat khusus *Health and Wellness Tourism* yang sedang tren di masyarakat merupakan salah satu jenis wisata yang potensial yang mendasari perancangan pengembangan potensi wisata minat khusus *Health and Wellness Tourism* di Kalurahan Terbah, dengan fokus utama pada rencana pengembangan wisata *forest bathing*. Kegiatan pengambilan data dilakukan oleh tim Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) Universitas Gadjah Mada (UGM) unit YO-081 di Dusun Puduk, Kalurahan Terbah pada bulan April hingga Mei 2024. Metode yang digunakan terdiri dari studi literatur, wawancara, observasi, serta diseminasi kepada pihak Kalurahan Terbah. Hasil pengambilan data meliputi kajian potensi ekowisata Kalurahan Terbah yang meliputi bentang alam Kalurahan Terbah dan peta potensi wilayah. Proses pengambilan data juga menghasilkan rancangan pengembangan wisata *Health and Wellness Tourism* yang kemudian disusun dalam bentuk makalah untuk didiseminasikan terhadap pihak Kalurahan Terbah. Melalui diseminasi program yang dilakukan, pihak Kalurahan Terbah menerima rekomendasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan pembuatan kebijakan

ISSN 3025-633X (print), ISSN 3025-6747 (online)

*Penulis korespondensi: Putri Rahmadyani Condroasih

Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Jl. Farmako, Sekip Utara,

Yogyakarta 55281, Indonesia

Email: condroasih@mail.ugm.ac.id

terkait pengelolaan potensi wisata di masa mendatang. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, Kalurahan Terbah memiliki potensi dan daya tarik alam yang asri, sehingga mengembangkan potensi wisata di Kalurahan Terbah diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di masa depan. Saran yang diberikan meliputi pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) *Health and Wellness Tourism*, pelatihan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan kelompok masyarakat, penyiapan diversifikasi produk wisata melalui produk air minum BUMKAL Giri Puspita, serta pembuatan fasilitas penunjang wisata untuk mewujudkan *Health and Wellness Tourism* di Kalurahan Terbah.

Kata kunci: Goa; Gunungkidul; Kesehatan; Minat khusus; Pariwisata

1. PENDAHULUAN

Kalurahan Terbah yang terletak di Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan kawasan desa dengan bentang alam yang beragam, mulai dari persawahan, perkebunan, hutan, hingga jalan pedesaan yang masih asri. Lingkungan yang asri dan bersih ini merupakan aset berharga yang tidak banyak dimiliki di wilayah lain. Di samping itu, Kalurahan Terbah juga memiliki ikon wisata menarik seperti Goa Selotumpang yang merupakan goa dengan dasar sungai dan mata air berupa sumur. Daya tarik lingkungan dan sumber daya alam di daerah ini dikembangkan sebagai sebuah potensi ekowisata. Aspek prinsip ekowisata (*ecotourism*) merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan, mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya, ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan (Wulandari, dkk., 2019).

Saat ini, *Health and Wellness Tourism* telah menjadi tren masyarakat dunia untuk mewujudkan kebugaran dan kesehatan demi mendapatkan kepuasan diri. *Health and Wellness Tourism* juga tidak terbatas pada wisatawan asing, melainkan dapat juga dilakukan sebagai gaya hidup (*lifestyle*) masyarakat konsumen perkotaan dalam negeri (Liao, dkk., 2023). Jenis wisata ini tidak seperti wisata biasanya, melainkan merupakan jenis wisata minat khusus dengan kegiatan yang meliputi relaksasi, kebugaran jasmani, dan aktivitas yang dapat membentuk kedamaian serta kesehatan fisik dan mental bagi orang yang mengikutinya (Liao, dkk., 2023).

Wisata *Health and Wellness Tourism* memiliki banyak manfaat bagi lingkungan, ekonomi, dan kesehatan. Manfaat bagi lingkungan antara lain adalah menjaga kelestarian alam sehingga dapat mempertahankan simpanan karbon pada pepohonan di hutan dan keanekaragaman hayati (Ulfa & Muslimin, 2022). Bagi kesehatan, wisata ini memberikan manfaat yang sangat banyak. Pada dasarnya, *Health and Wellness Tourism* memberikan keseimbangan pada 3 aspek kesehatan yaitu *spirit* (jiwa), *mind* (pikiran), dan *body* (tubuh) (Ulfa & Muslimin, 2022). Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah *nature walking* dan *forest bathing*. Kegiatan ini dilakukan di alam dengan banyak pepohonan seperti hutan. *Phytoncides* atau minyak atsiri yang terkandung pada tanaman dan pepohonan yang bersifat *volatile* sehingga dapat dihirup. *Phytoncides* ini dapat memperbaiki dan meningkatkan fungsi sistem imun, meningkatkan produksi protein anti kanker dalam tubuh, melawan virus, dan meningkatkan pelepasan hormon *dehydroepiandrosterone* (DHEA) yang berfungsi dalam melindungi dan memperkuat hati. *Phytoncides* juga dapat mengaktifasi sistem saraf vagus, mengurangi produksi hormon stres yaitu kortisol sehingga menjaga diri kita supaya lebih tenang dan fokus, serta dapat mengurangi inflamasi. Selain itu, berjalan di kawasan alami juga dapat meningkatkan fokus, menurunkan rasa lelah, dan merelaksasi tubuh sehingga tidur malam lebih tenang (Li., 2022; Peck, 2019).

Penelitian-penelitian terbaru di bidang psikologi menunjukkan bahwa interaksi antara manusia dengan alam yang dicapai melalui kegiatan *forest bathing* memiliki dampak psikologis yang signifikan, terutama dalam hal pengurangan stres, peningkatan suasana hati, dan kesejahteraan mental secara keseluruhan. Salah satu studi terbaru menunjukkan bahwa *forest bathing* membantu menurunkan aktivitas sistem saraf simpatik yang terkait dengan respons stres, sambil meningkatkan aktivitas sistem saraf parasimpatik yang mendukung relaksasi. Penurunan tekanan darah dan detak jantung, serta peningkatan variabilitas denyut jantung (HRV), ditemukan baik dalam *forest bathing* dinamis

maupun statis (Wen, dkk., 2023). Hal tersebut mengarah pada perbaikan kondisi psikologis seperti pengurangan kecemasan dan peningkatan rasa tenang.

Selanjutnya, penurunan signifikan dalam skor suasana hati negatif (seperti ketegangan, kemarahan, kelelahan, dan depresi) juga berhasil diamati setelah terjadi paparan singkat di lingkungan hutan. Hal ini menunjukkan bahwa paparan alam berperan dalam mengurangi gangguan suasana hati yang sering dikaitkan dengan stres dan tekanan kehidupan perkotaan (Wen, dkk., 2023). Dalam sebuah studi, telah ditemukan bahwa kegiatan *forest bathing* dapat berfungsi sebagai terapi pemulihan mental bagi individu yang mengalami kelelahan mental. Pengalaman multi sensorial dari hutan, seperti suara alam dan aroma kayu, merangsang emosi positif dan menurunkan gejala depresi serta kecemasan (Hansen, dkk., 2022).

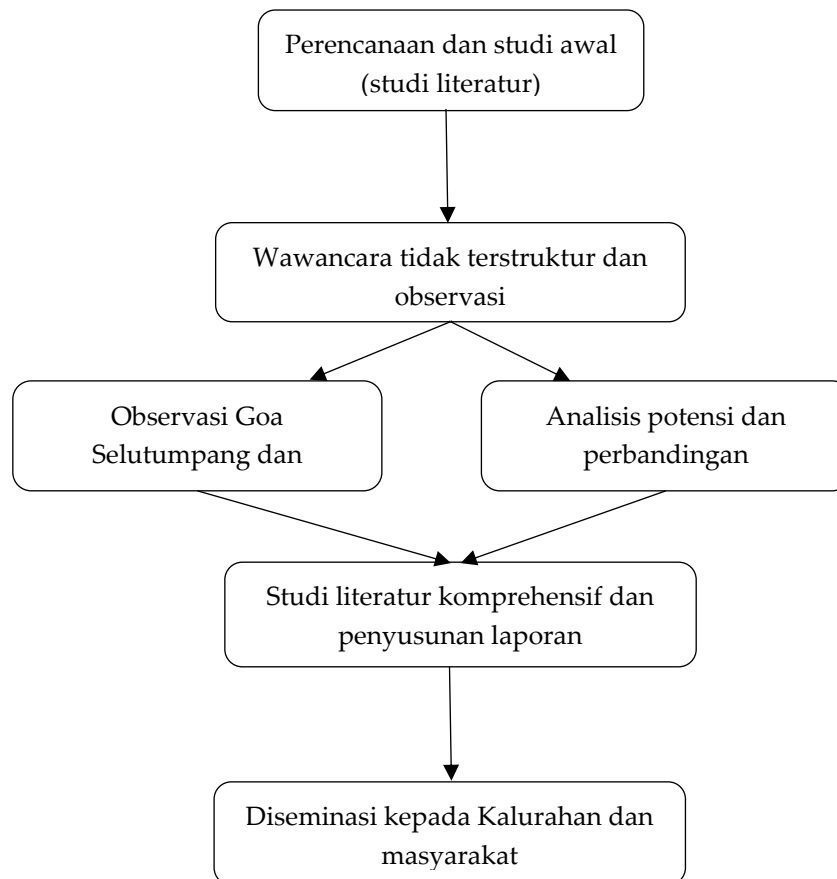
Selain manfaat langsung seperti relaksasi, *forest bathing* juga memiliki efek jangka panjang terhadap kesehatan mental. Studi menunjukkan bahwa individu yang rutin melakukan *forest bathing* cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah, risiko depresi yang lebih kecil, serta kemampuan *coping* yang lebih baik dalam menghadapi tekanan kehidupan. Intervensi jangka panjang ini berpotensi menjadi alternatif dalam perawatan kesehatan mental (Siah, dkk., 2023).

Secara ekonomi, *Health and Wellness Tourism* dapat menjadi peluang ekonomi baru bagi masyarakat melalui pembukaan paket kawasan wisata. Peningkatan ekonomi ini sejalan dengan beberapa poin SDGs, misalnya "Tanpa Kemiskinan"; "Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi"; serta "Industri, Inovasi, dan Infrastruktur" yang terwujud dalam pengembangan produk dan pelayanan wisata *Health and Wellness Tourism* (Mota, dkk., 2023). Kawasan Ekowisata Kalurahan Terbah di Kabupaten Gunungkidul memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata sektor *Health and Wellness Tourism* dimana keunggulan kawasan ini terletak pada keberadaan kekayaan alam seperti hutan dan goa, yang mendukung praktik *forest bathing* atau terapi alam. Aktivitas ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya poin 3 (Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan), karena menawarkan solusi holistik untuk meningkatkan kesehatan fisik dan psikologis wisatawan melalui interaksi dengan lingkungan alami. Selain itu, upaya ini juga mendukung poin 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab) melalui pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan untuk menciptakan pengalaman wisata yang berkualitas tanpa merusak ekosistem. Lebih lanjut, inisiatif ini dapat memberikan dampak positif terhadap aspek ekonomi dan sosial di kalurahan tersebut. Dengan menggandeng masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi wisata, program ini dapat berkontribusi pada poin 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan poin 11 (Kota dan Komunitas Berkelanjutan). Wisata berbasis *Health and Wellness* juga menawarkan peluang unik untuk memperkenalkan konsep kesehatan preventif berbasis alam, yang mendukung pengurangan ketimpangan (poin 10) dengan menjadikan destinasi ini inklusif bagi berbagai kelompok masyarakat. Dengan sinergi antara pelestarian lingkungan, penguatan ekonomi lokal, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat, pengembangan kawasan ini dapat menjadi model keberlanjutan di sektor pariwisata.

Health and Wellness Tourism merupakan salah satu jenis wisata yang potensial untuk dikembangkan. Pengembangan potensi wisata baru ini dapat menumbuhkan ekonomi masyarakat melalui peningkatan lapangan kerja, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dan peningkatan skill bagi masyarakat. Hal ini mendasari perancangan pengembangan potensi wisata minat khusus *Health and Wellness Tourism* di Kalurahan Terbah yang dilakukan oleh mahasiswa Program Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat Universitas Gadjah Mada (KKN-PPM UGM) periode 1 di Kalurahan Terbah yang dilakukan sebagai rekomendasi kepada Pemerintah Kalurahan Terbah yang dapat dikembangkan lebih lanjut di masa mendatang.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengambilan data dilakukan oleh tim KKN-PPM UGM unit YO-081 di Dusun Pudak, Kalurahan Terbah pada bulan April hingga Mei 2024. Metode yang digunakan terdiri atas studi literatur, wawancara, observasi, serta diseminasi kepada pihak Kalurahan Terbah. **Gambar 1** berisikan alur metode pelaksanaan Kegiatan pengambilan data hingga penulisan laporan dan diseminasi.



Gambar 1. Alur metode pelaksanaan kegiatan

Tim KKN-PPM UGM unit YO-081 yang diterjunkan ke Kalurahan Terbah mengawali kegiatan dengan melakukan studi literatur awal terkait pengelolaan sumber daya alam suatu daerah, termasuk pengelolaan menjadi tempat wisata melalui berbagai sumber, antara lain artikel jurnal nasional dan internasional, berita lokal, dan website lokal dari berbagai dinas pariwisata di Indonesia. Kegiatan dilanjutkan dengan menggali potensi wisata yang ada, khususnya di Dusun Pudak. Hal ini dilakukan melalui diskusi dengan metode *unstructured interview* terlebih dahulu terhadap pihak masyarakat dengan pengambilan sampel secara *purposive sampling* terhadap narasumber yang reliabel dan akuntabel serta berwawasan terkait potensi wisata di Kalurahan Terbah. Wawancara ini dilakukan terhadap Lurah Kalurahan Terbah yaitu Bapak Giyanto, Staf Kalurahan dengan jabatan Ulu-ulu yaitu Bapak Rambadi, kepala Dusun Pudak yaitu Ibu Ani, serta perwakilan kelompok Persatuan Pemuda Pemudi Sriten (PEPSI). Diskusi yang dilakukan mencakup topik seputar kekayaan dan bentang alam di Kalurahan Terbah, Goa Selotumpang, potensi wisata, hingga potensi sumber daya alam yang berkaitan dengan *Health and Wellness Tourism* seperti tanaman obat keluarga dan herbal yang ada di Kalurahan Terbah. Narasumber-narasumber mengatakan bahwa pengembangan wisata minat khusus ini merupakan suatu hal baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya yang sejalan dengan visi dan misi di Kalurahan Terbah. Dokumentasi proses wawancara dan diskusi dapat dilihat pada **Gambar 2**.

Diskusi terkait potensi *Health and Wellness Tourism* dilanjutkan dengan kegiatan observasi oleh tim di kawasan ekowisata Kalurahan Terbah khususnya di sekitar Goa Selotumpang di Dusun Pudak. Hal ini dilakukan untuk mengetahui potensi alam dan memetakan kawasan ekowisata di Dusun Pudak, khususnya lokasi di sekitar Goa Selotumpang. Pemetaan dilakukan melalui citra satelit serta data sekunder dari Pemerintah Kalurahan Terbah. Kegiatan juga dilanjutkan dengan pelaksanaan diskusi internal terkait potensi awal yang sudah ditemukan dan penarikan kesimpulan awal.



Gambar 2. Dokumentasi diskusi dan wawancara dengan narasumber

Berangkat dari diskusi dan observasi yang telah dilaksanakan, dilakukan penggalan lebih lanjut melalui studi literatur yang lebih komprehensif terkait wisata serta potensi *Health and Wellness Tourism* yang ada. Dari proses studi literatur yang dilakukan, ditemukan beberapa bentuk wisata serupa yang telah ada di wilayah lain di Gunungkidul. **Tabel 1** merupakan gambaran perbandingan dari beberapa bentuk *Health and Wellness Tourism* yang telah ada di Kabupaten Gunungkidul saat ini.

Tabel 1. Contoh *health and wellness tourism* yang sudah ada di Kabupaten Gunungkidul

No.	Nama Wisata	Lokasi	Bentuk Wisata Unggulan
1.	<i>Wellness Tourism</i> Bantaran Sungai Oyo	Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul.	<i>River rafting</i> (susur sungai)
2.	Wisata <i>Ecospa</i> Desa Nglanggeran	Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul	Spa tradisional (Spa berbasis lingkungan).

Selain dua contoh *Health and Wellness Tourism* di atas, Kabupaten Gunungkidul juga memiliki sebuah wisata alternatif yang berlokasi di Taman Hutan Raya Bunder (Tahura Bunder) di Kecamatan Playen yang menjadi pusat penangkaran flora dan fauna. Afif & Mahiswara (2023) menemukan tiga jenis trek *forest bathing* yang dapat dikembangkan di Tahura Bunder, antara lain *novice route*, *intermediate route*, dan *expert route* yang disesuaikan dengan bentang alam yang ada. Dari semua contoh yang ada, belum terdapat *Health and Wellness Tourism* di Kabupaten Gunungkidul yang mengunggulkan kegiatan *forest bathing* dengan ikon wisata goa. Hal tersebut membuat potensi alam yang dimiliki oleh Kalurahan Terbah memiliki kesempatan yang besar untuk dikembangkan lebih lanjut.

Studi literatur kemudian dilanjutkan dengan analisis potensi dan penulisan laporan yang dituangkan dalam bentuk makalah yang terdiri atas tinjauan pustaka tentang *Health and Wellness Tourism*, program *Health and Wellness Tourism* yang potensial di Kalurahan Terbah, analisis SWOT, mekanisme *upscaling* dan *marketing*, serta kesimpulan dan saran. Makalah ini kemudian didiseminasikan terhadap pihak Kalurahan Terbah dan masyarakat sekitar dengan cara penyuluhan secara lisan dengan materi yang berasal dari makalah cetak. Setelah pelaksanaan kegiatan, pihak

Kalurahan menerima makalah dan disampaikan bahwa makalah ini diharapkan dapat membantu perancangan wisata ke depannya sesuai dengan visi Kalurahan Terbah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Potensi wisata kawasan ekowisata Kalurahan Terbah

3.1.1. Bentang alam Kalurahan Terbah

Kalurahan Terbah terletak di area perbukitan yang dekat dengan situs geologi Gunung Api Purba Nglanggeran dengan bentang alam berupa area pertanian, perkebunan, dan hutan yang cukup luas. Di sektor pertanian, lahan biasanya ditanam dengan padi dan tanaman palawija. Lahan pertanian di Kalurahan Terbah didominasi lahan pertanian sawah tadah hujan, yaitu sebesar 168,92 ha dan luas lahan pertanian untuk tanaman padi sebesar 362 ha dengan susunan persawahan yang berbentuk terasering. Sementara itu, di sektor perkebunan, banyak ditemukan buah-buahan seperti mangga, pisang, kelapa, dan sawo. Area pemukiman warga juga seringkali ditanami dengan tanaman obat-obatan dan herbal seperti jahe, serai, kunyit, lengkuas, dan temulawak.

Kalurahan Terbah juga memiliki area hutan yang luas dengan total 125 hektar hutan lindung dan 58,3 hektar total luas hutan milik perorangan. Potensi biodiversitas yang ada mencakup pohon jati, mahoni, karet, dan bambu. Pepohonan yang ada sangat rimbun dan asri. Hal ini menunjukkan bahwa potensi alam Dusun Pudak sangat kaya dan asri sehingga merupakan lokasi yang cocok untuk wisata, khususnya *Health and Wellness Tourism*. Bentang alam yang asri tersebut terlampir pada **Gambar 3**.



Gambar 3. Bentang alam Kalurahan Terbah yang asri

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan dukuh Dusun Pudak yaitu Ibu Ani Kurnianingsih, Dusun Pudak memiliki beberapa potensi sektor wisata yang belum dikelola. Salah satu potensi objek wisata di dusun ini adalah sebuah goa yang diberi nama Goa Selotumpang. Goa Selotumpang berasal dari bahasa Jawa yang memiliki arti batu yang bertumpuk atau saling bertindihan dan membentuk goa. Goa tersebut terbentuk dari hasil erupsi gunung api di masa lalu yang mengeluarkan batuan vulkanik yang secara alami saling bertindih dan membentuk sebuah goa di tengah aliran sungai. Selain itu, Goa Selotumpang juga memiliki sumur yang diberi nama sumur Tirto Husodo. "Tirto" berasal dari bahasa Jawa yang artinya air, dan "Husodo" berarti penyembuh atau obat. Nama Tirto Husodo diambil dari cerita masyarakat dimana konon, setelah disunat, anak-anak akan lebih cepat sembuh apabila mandi di mata air tersebut. Goa Selotumpang memiliki arti penting bagi warga Dusun Pudak karena area sekitar goa ini menjadi akses utama yang menghubungkan desa dengan pasar tradisional sebelum dibangunnya jalan utama saat ini. Meskipun begitu, goa tersebut sempat ditinggalkan dan tidak dipelihara hingga saat ini. Hal ini dikarenakan oleh belum adanya akses jalan yang jelas dan rencana pemerintah Kalurahan Terbah untuk mengembangkan area goa, sehingga potensi objek wisata ini masih membutuhkan observasi lebih lanjut. **Gambar 4** merupakan potret dari Goa Selotumpang dilihat dari arah depan atau akses masuk utama.

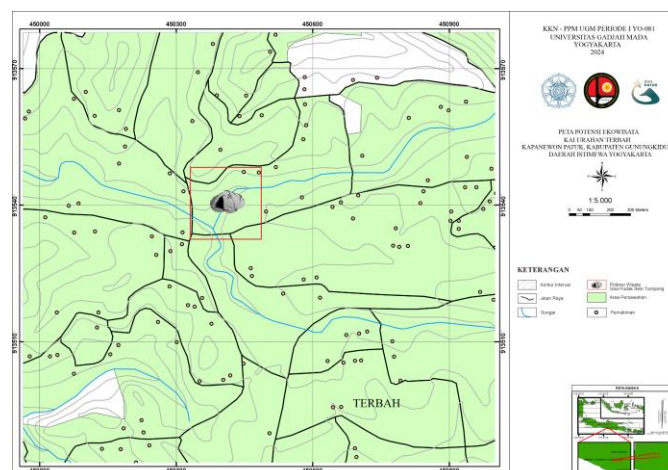
Dalam proses pengembangan goa secara lebih lanjut, masyarakat Kalurahan Terbah dapat berpartisipasi dalam menjaga keindahan dan kelestarian lingkungan goa dan hutan di sekitarnya dan mempersiapkan produksi produk unggulan Kalurahan Terbah, yakni air minum Quater yang dikembangkan oleh Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMKal) Giri Puspita. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan dan pengembangan produk, kualitas bakal destinasi akan tetap terjaga sehingga mampu mengurangi dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan di masa depan. Di samping itu, perangkat Kalurahan Terbah bertanggung jawab atas pengembangan wisata. Kalurahan memiliki kuasa untuk memasukkan program pengembangan wisata kesehatan dan kesejahteraan ke dalam rencana pembangunan desa, memberikan dana desa untuk proyek, dan mengusulkan kebijakan yang mendukung keberlanjutan ekowisata sehingga program pengembangan wisata dapat secara resmi terintegrasi dengan kebijakan lokal.



Gambar 4. Goa Selotumpang di Dusun Pudak, Kalurahan Terbah

3.1.2. Peta potensi wilayah

Setelah dilaksanakan survei berupa observasi langsung di kawasan ekowisata Kalurahan Terbah, tim melakukan *mapping* area ekowisata Kalurahan Terbah yang dilakukan melalui data sekunder dari Kalurahan Terbah dan data dari citraan satelit. Data citraan satelit didapatkan dari peta nasional dengan format shp. Data kemudian diolah dengan menggunakan *software ArcGIS*. Peta tersebut kemudian dicocokkan dengan keadaan terkini yang ada di Kalurahan Terbah, yang mencakup data sungai, persawahan, area perbukitan, dan area goa yang merupakan destinasi ekowisata yang potensial. **Gambar 5** adalah gambar peta yang sudah terbuat.



Gambar 5. Peta potensi wilayah kawasan ekowisata Kalurahan Terbah

3.2. Rancangan pengembangan wisata *health and tourism*

3.2.1 Produk dan pelayanan potensial

Jenis wisata yang dapat dilakukan di Kalurahan Terbah mencakup paket wisata alam (*forest bathing*), penjualan produk herbal dan jamu oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta ekowisata spa tradisional.

a. Paket wisata alam

Paket wisata alam yang dimaksud adalah paket wisata berjalan-jalan di alam yang dikelola oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) masyarakat Kalurahan Terbah. Paket yang dapat ditawarkan adalah wisata trekking “mandi hutan” (*forest bathing*). *Forest bathing* atau dapat disebut juga dengan Shinrin-Yoku merupakan kegiatan yang populer dilakukan di Jepang, dengan hampir 67% dataran adalah hutan, sehingga wisata *forest bathing* atau biasa disebut dengan Shinrin-yoku cukup aksesibel. Kegiatan *forest bathing* ini menghubungkan manusia dengan alam dengan kelima panca indra: penglihatan, pembauan, pendengaran, perabaan, dan pengecapan (Li, 2022). Kegiatan ini bukan sekedar berjalan-jalan, namun juga disertai dengan relaksasi tubuh, peregangan, dikenalkan dengan beberapa tanaman dan pohon yang ada di sepanjang jalur rute, aktivitas yang mengaktifkan kelima panca indra seperti menikmati semilir angin, suara burung, serangga, dan hewan, menikmati hangatnya sinar matahari, serta melatih pernapasan untuk menenangkan pikiran.

Berdasarkan Furuyashiki, dkk. (2019), salah satu kegiatan *forest bathing* yang diprakarsai oleh Hiroshima University, yang juga menjadi bagian dari proses penelitian efek *forest bathing* terhadap tendensi depresi, telah bekerjasama dengan Departemen Ilmu Pengembangan Keperawatan (*Department of Nursing Development Science*) di Hiroshima University dalam mengawasi dan mengembangkan proses intervensi kegiatan *forest bathing*. *Forest bathing* yang berhubungan dengan aspek psikologis seseorang, salah satunya psikologi positif, yang dapat dicapai melalui pengamalan teknik *mindfulness* (teknik pelatihan fokus dengan kesadaran penuh pada masa kini), mengindikasikan pentingnya peran tenaga kesehatan mental seperti psikolog dalam mengembangkan teknik intervensi kesehatan mental yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Paket wisata alam ini dapat dibuat dengan beberapa pilihan rute. Rute utama dapat difokuskan pada area sekitar Goa Selotumpang dengan tujuan rute yang meliputi kawasan Goa Selotumpang, sawah, kebun, dan pepohonan yang melalui jalan pedesaan di sekitar wilayah Kalurahan Terbah. Paket wisata alam ini dapat dibuat menjadi beberapa rute dengan durasi masing-masing berkisar antara 15 menit hingga 1 jam. Tiap rute juga dapat terkoneksi dengan pembuatan fasilitas *shuttle* dengan *jeep* atau kendaraan lain. Rute ini dapat dibuat sesuai dengan *mapping* potensi wilayah yang sudah dibuat di atas.

b. Toko produk herbal dan jamu serta wisata demplot TOGA

Hasil perkebunan di Kalurahan Terbah merupakan potensi yang dapat dikembangkan. Sebanyak 772 KK warga di Kalurahan Terbah memiliki lahan perkebunan dengan luas tiap tanah kurang dari 5 hektar dengan contoh hasil perkebunan berupa tanaman apotek hidup seperti serai, lengkuas, jahe, dan kunyit hampir di tiap area sekitar pemukiman. Mengingat adanya potensi tanaman herbal yang banyak di Kalurahan Terbah, ide bisnis berupa toko produk herbal dan jamu ini dapat dikembangkan lebih lanjut.

Terkait proses pengembangannya, pertama-tama perlu dilakukan perencanaan proses produksi dan produksi yang dapat dilakukan oleh kelompok Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dengan salah satu contoh kelompok UMKM yang sudah berkembang di Kalurahan Terbah yaitu kelompok UMKM “Desa Prima”. Selanjutnya, hasil produksi dari tiap-tiap UMKM dapat dikelola dalam satu kelompok pengelola toko/etalase produk. Toko ini dapat dibuat di kawasan Taman Kuliner Dusun Semilir yang sudah ada sebelumnya dikarenakan lokasinya yang strategis dan sangat nyaman sehingga diharapkan dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk konsumen dan wisatawan untuk

mengunjungi tempat ini untuk melakukan pembelian produk. Kawasan ini juga pasti dilewati oleh wisatawan sebelum berkunjung ke lokasi ekowisata Kalurahan Terbah karena terletak di pinggir jalan utama menuju wilayah Kalurahan Terbah. **Gambar 6** merupakan foto Taman Kuliner Dusun Semilir sebagai lokasi yang potensial untuk penjualan produk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Selain melakukan penjualan hasil desa melalui UMKM, dapat dilakukan wisata demplot TOGA yang dapat dibuat sejalan dengan rute paket wisata alam. Demplot TOGA ini dapat dilokasikan di area sekitar Taman Kuliner Dusun Semilir sehingga selain melihat tanaman-tanaman, para wisatawan bisa diberikan edukasi mengenai TOGA dan dapat mencicipi hasil pengolahannya.



Gambar 6. Lokasi potensial penjualan produk herbal dan jamu di Taman Kuliner Dusun Semilir.

c. Ekowisata spa tradisional

Pelayanan ekowisata spa tradisional ini dapat meliputi pelayanan spa, masase, lulur, masker, hingga totok wajah. Selain itu, juga dapat dilakukan penjualan produk kosmetika tradisional seperti minyak aromaterapi, lulur tradisional, serta menyediakan minuman tradisional seperti jahe, kunir asem, dan beras kencur yang diproduksi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Berdasarkan [Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia \(2023\)](#), Wisata Kesehatan (*Health Tourism*) telah ditetapkan sebagai salah satu program prioritas strategis nasional pemerintah Republik Indonesia. Dalam mengembangkan jenis wisata *Health and Wellness Tourism* di Kalurahan Terbah, pengembangan wisata Bali sebagai salah satu destinasi *Wellness Tourism* terbaik dapat dijadikan bahan acuan, terutama dari segi pengembangan kolaborasi dan keterlibatan dengan *stakeholder*. Berdasarkan [Pramono \(2013\)](#), pasar pariwisata *Health and Wellness* di Bali dapat dibagi menjadi empat segmen, yaitu pariwisata medis, *wellness* dan spa, keperawatan (*nursing*) dan perawatan lansia (*elderly care*), serta jasa untuk penelitian dan diagnostik. Strategi pembagian segmentasi pasar tersebut membuat peran *stakeholder* menjadi sangat penting.

Selain di Bali, pengembangan *Health Tourism* di Malang yang baru saja diresmikan pada April 2024 oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia juga dapat dijadikan sebagai kiblat, dimana peresmian Malang *Health Tourism* sebagai sebuah yang diharapkan dapat memperkuat ekosistem pariwisata berbasis kesehatan di Indonesia ini melibatkan kerjasama dengan berbagai *stakeholder*, yang salah satunya ditunjukkan oleh kolaborasi bersama para dokter yang aktif memberikan input kepada rumah sakit terkait apa saja layanan yang diperlukan di Malang ([Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2023](#)). Malang sendiri ditetapkan menjadi kawasan *Health Tourism* keempat di Indonesia setelah Sumatra Utara dengan Medan *Medical Tourism Board*, Bali dengan Bali *Medical Tourism Association*, dan Sulawesi Utara dengan North Sulawesi *Health Tourism*.

Berikutnya, daerah lain, yakni Kota Solo, juga gencar mengembangkan *Health and Wellness Tourism* berupa program wisata kebugaran dan jamu, dengan fokus materi yakni pengangkatan kearifan lokal budaya khas Solo yang berperan sebagai kota budaya, dan ditunjuk sebagai salah satu tujuan wisata kesehatan dan pengobatan herbal di Indonesia. Berdasarkan [Widarini, dkk. \(2022\)](#), program wisata

kebugaran dan jamu di Kota Solo melibatkan tiga segmentasi *stakeholder* serta strategi pembangunan kerjasamanya, yakni sebagai berikut:

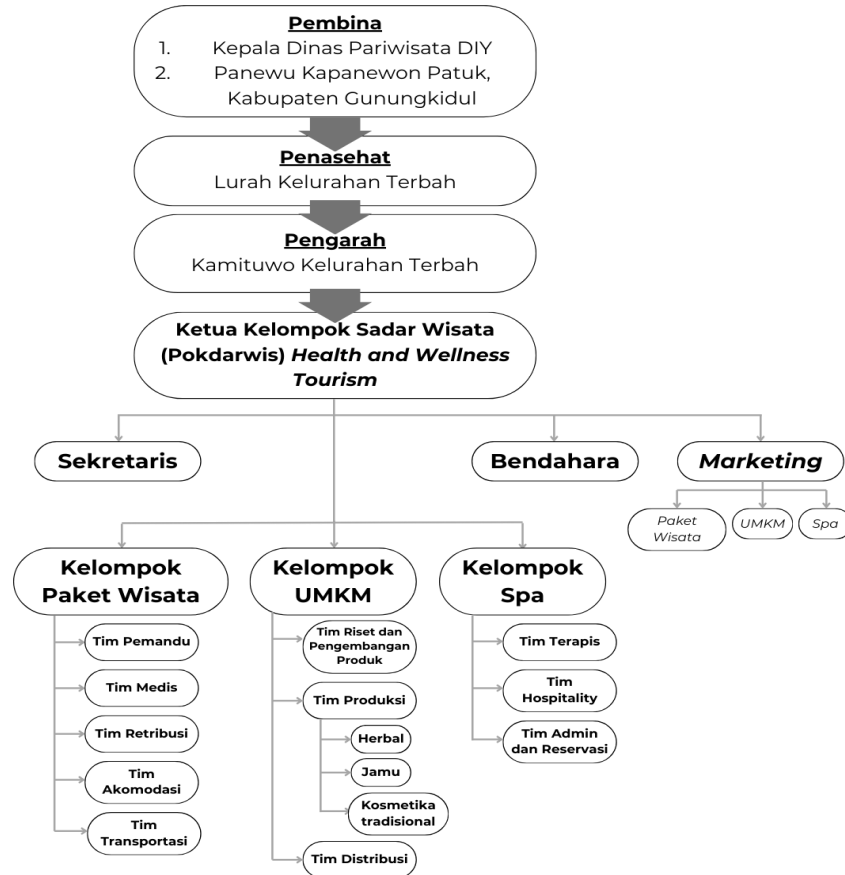
1. Perwakilan pemerintah (Dinas Pariwisata Kota Surakarta), dengan fokus kerjasama berupa:
 - Sosialisasi forum komunikasi dengan para pemangku kepentingan pariwisata dengan tema "*Menangkap Peluang dan Tren Pariwisata pada Masa Pandemi*" pada tanggal 7 April 2021 di Swiss Bell Hotel Solo.
 - Produksi video pariwisata kebugaran, mencakup:
 - Iklan TV komersial (TVC) berdurasi 30 detik.
 - Vlog kuliner sehat berdurasi 30 detik.
 - Vlog destinasi wisata kesehatan berdurasi 30 detik.
 - Vlog layanan spa berdurasi 30 detik.
 - Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan peraturan selama pandemi di sektor industri dan destinasi wisata di Solo.
 - Promosi pariwisata kebugaran melalui media sosial @pariwisatasolo dan situs *web* www.pariwisatasolo.go.id atau solocity.travel.
 - Promosi pariwisata kebugaran melalui media TV dengan menayangkan di jaringan lokal Metro TV yang mencakup Jawa Tengah, Jawa Timur, DIY, Jawa Barat, Bali, Sulawesi Selatan, Kalimantan, dan Sumatra.
 - Promosi pariwisata kebugaran melalui *videotron* di kota lain (Bandung, Semarang, Yogyakarta).
 - Promosi pariwisata kebugaran melalui pengelola akun media sosial (Solo, DIY, Lampung, DKI Jakarta) dan iklan di Instagram (*Instagram Ads*).
 - Promosi pariwisata kebugaran melalui video advertorial di situs tribunjogja.com, jateng.tribunnews.com, dan pantura.tribunnews.com.
2. Perwakilan komunitas (Travel Wisata Program Studi Bisnis Universitas Sebelas Maret Surakarta), dengan fokus kerjasama berupa:
 - Pengembangan kurikulum *wellness tourism* dan pengobatan herbal dalam mata kuliah *wellness tourism*.
 - Pengembangan alumni untuk bekerja di sektor pariwisata (pemandu wisata, perencana wisata, konsultan perjalanan, dan MICE (*Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition*)).
3. Perwakilan sektor swasta (*Association of Indonesian Tour and Travel Agencies (Asita Solo)*), dengan fokus kerjasama berupa:
 - Penyusunan program wisata kesehatan dan herbal dengan konsep wisata kesehatan berbasis budaya.
 - Pengembangan kerjasama dengan biro perjalanan di luar Solo untuk perluasan penetrasi pasar.

Gambaran bentuk kerjasama bersama *stakeholder* seperti yang telah diterapkan oleh berbagai wilayah di atas dapat menjadi contoh dan gambaran pengembangan kerjasama bersama *stakeholder* untuk diterapkan di kawasan ekowisata Kalurahan Terbah. Oleh karena itu, dalam proses pengembangannya nanti, *Health and Wellness Tourism* di Kalurahan Terbah dapat berkolaborasi dengan pihak-pihak penyedia jasa tenaga kesehatan (fisik dan mental) serta spa profesional. Rumah sakit besar di Daerah Istimewa Yogyakarta seperti Rumah Sakit Akademik (RSA) Universitas Gadjah Mada dan Rumah Sakit Panti Rapih dapat dijadikan rujukan dalam proses pencarian *stakeholder* tenaga kesehatan fisik dan mental pada ranah pengembangan metode intervensi kesehatan dan penelitian dalam pengembangan wisata *forest bathing*. Selain itu, hotel di Daerah Istimewa Yogyakarta seperti Sahid Raya Hotel & *Convention* Yogyakarta dapat dijadikan sebagai salah satu *stakeholder* dalam pengembangan

manajemen dan kemampuan sumber daya manusia Kalurahan Terbah dalam menyediakan wisata layanan spa.

3.2.2 Struktur organisasi kelompok sadar wisata

Gambar 7 menjelaskan rancangan struktur organisasi Pokdarwis sebagai gambaran untuk pertimbangan sumber daya manusia yang dibutuhkan.



Gambar 7. Rancangan struktur organisasi Pokdarwis

Dalam rancangan struktur organisasi Pokdarwis, ketua Pokdarwis *Health and Wellness Tourism* membawahi 3 staf manajemen dan 3 kelompok, antara lain:

1. Tim manajemen Pokdarwis
 - Sekretaris, bertugas dalam pengurusan persuratan dan birokrasi.
 - Bendahara, bertugas dalam pengelolaan keuangan dan finansial bisnis.
 - Tim *marketing* bertugas dalam publikasi dan pemasaran wisata, yang kemudian dibagi kembali menjadi 3 divisi:
 - *Marketing* paket wisata
 - *Marketing* Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)
 - *Marketing* Spa
2. Kelompok paket wisata, merupakan tim inti yang bertugas dalam pengelolaan kelompok paket wisata
 - Tim Pemandu, yang bertugas dalam memandu rute, memberikan informasi yang berkaitan dengan wisata, dan pengamanan perjalanan wisatawan.
 - Tim Medis, yang bertugas dalam pengelolaan medis, P3K, dan kesehatan wisatawan.
 - Tim Detribusi, yang bertugas dalam penarikan retribusi dan pencatatan kunjungan.
 - Tim Akomodasi, yang bertugas dalam pengelolaan sarana akomodasi seperti *guest house*.

- Tim Transportasi, yang bertugas dalam pengelolaan kendaraan *shuttle* untuk transportasi wisatawan dan mengkoordinasikan parkir wisatawan.
3. Kelompok Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), merupakan tim inti yang bertugas dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di bidang UMKM
- Tim Riset dan Pengembangan Produk, yang bertanggungjawab dalam riset produk yang akan diproduksi oleh UMKM serta pengembangan produk yang sudah ada.
 - Tim Produksi, yang bertanggungjawab dalam proses pengumpulan bahan, *sorting*, proses produk, serta *quality check*. Tim ini kemudian dapat dibagi menjadi 3 divisi yaitu:
 - Produksi herbal
 - Produksi jamu
 - Produksi kosmetika tradisional
 - Tim Distribusi, yang bertanggungjawab dalam distribusi produk ke wilayah sekitar Kalurahan Terbah maupun di luar daerah.
4. Kelompok spa, yang bertugas mengelola spa
- Tim Terapis, yaitu kelompok masyarakat yang diberikan pelatihan spa untuk melakukan pelayanan spa kepada wisatawan.
 - Tim *Hospitality*, yaitu kelompok masyarakat yang diberikan pelatihan *hospitality* untuk melakukan pelayanan terhadap wisatawan secara ramah.
 - Tim Admin dan Reservasi, yaitu kelompok masyarakat yang diberikan pelatihan sebagai admin untuk mengelola reservasi spa.

3.2.3 Strength, weakness, opportunity, and threat (SWOT)

Dalam kajian potensi wisata minat khusus *Health and Wellness Tourism*, dilakukan analisis *Strength, Weakness, Opportunity, and Threat (SWOT)* guna mengetahui peluang dan tantangan yang ada. **Tabel 2** menunjukkan analisis SWOT yang telah dilakukan.

Tabel 2. SWOT *Health and Wellness Tourism* di Kalurahan Terbah

<i>Strength (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya kelompok masyarakat sadar wisata/Pokdarwis yang terbentuk <i>tren/marak</i> di kalangan masyarakat. • Belum adanya skema pengelolaan yang jelas. • Belum ada fasilitas penunjang yang terbangun. • Situs goa yang dapat menjadi ikon baru <i>Health and Wellness Tourism</i> sebagai sebuah rangkaian wisata <i>forest bathing</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya kelompok masyarakat sadar wisata/Pokdarwis yang terbentuk. • Belum adanya skema pengelolaan yang jelas. • Belum ada fasilitas penunjang yang terbangun.
<i>Opportunity (O)</i>	<i>Threat (T)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Kemungkinan adanya pesaing baru yang memiliki bentuk wisata yang sama <i>forest bathing</i> dan spa yang menarik di mata dunia. • Adanya desa dengan potensi wisata serupa yang sudah berkembang dan maju. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemungkinan adanya pesaing baru yang memiliki bentuk wisata yang sama. • Adanya desa dengan potensi wisata serupa yang sudah berkembang dan maju.

3.2.4 Mekanisme *upscaling* dan *marketing*

Strategi untuk pengembangan dan promosi *Health and Wellness Tourism* dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang jelas dan rinci serta mudah diakses. Informasi ini tidak hanya mencakup paket wisata yang ditawarkan, namun juga dilengkapi dengan akomodasi dan transportasi.
2. Melakukan promosi melalui media sosial dengan memanfaatkan fitur iklan dan membuat profil sosial media wisata yang menarik dan informatif.
3. Menunjuk atau mencari figur publik yang mampu memasarkan wisata dan menjadi percontohan hidup sehat dan bugar sebagai upaya promosi wisata.
4. Menyelenggarakan kegiatan/*event* rutin di Kalurahan Terbah yang melibatkan wisata *Health and Wellness Tourism* dengan promosi rutin.

3.3. Diseminasi

Diseminasi program terhadap lurah, staf Kalurahan Terbah, serta masyarakat sekitar kawasan *ecotourism* Puduk Kalurahan Terbah telah terlaksana pada tanggal 21 Mei 2024 di Balai Kalurahan Terbah. Output program ini berupa makalah "Perancangan Pengembangan Potensi *Health and Wellness Tourism* di Kawasan *Ecotourism* untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kalurahan Terbah" yang dipresentasikan terhadap audiens yang terdiri dari perwakilan masyarakat, serta perwakilan pihak Kuliah Kerja Nyata-Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) Universitas Gadjah Mada Periode I Tahun 2024. Berdasarkan penjelasan yang diberikan, pihak Kalurahan menyambut baik rekomendasi yang diberikan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan pembuatan kebijakan terkait pengelolaan potensi wisata di masa mendatang. Lurah Terbah juga berterimakasih atas inspirasi dan rancangan yang sudah dirumuskan sehingga memiliki gambaran wisata *Health and Wellness Tourism* yang dapat diterapkan di Kalurahan Terbah yang belum terpikirkan sebelumnya.

Diseminasi yang berlangsung berlangsung efektif dan efisien dikarenakan *output* makalah yang dipresentasikan sudah sangat sistematis dengan mencakup latar belakang, tujuan, manfaat, landasan teori *Health and Wellness Tourism*, gambaran program yang dapat dilakukan, target sasaran wisata, produk dan pelayanan potensial di Kalurahan Terbah, struktur organisasi pokdarwis, analisis SWOT, peluang, dan tantangan bisnis, hingga mekanisme *upscaling* dan *marketing* wisata. Perencanaan ini memiliki keberlanjutan yang sangat jelas dengan panduan yang sudah jelas dicantumkan dalam makalah, sehingga diharapkan pihak Kalurahan Terbah memiliki gambaran pengembangan wisata yang dapat dilakukan di masa mendatang sesuai dengan kebutuhan dan potensi wisata yang ada.

4. KESIMPULAN

Health and Wellness Tourism adalah jenis wisata yang saat ini sedang digemari masyarakat seperti ekowisata yang berbasis lingkungan dan masyarakat sebagai upaya peningkatan kesehatan dan kebugaran tubuh. Berdasarkan analisa yang sudah dilakukan, Kalurahan Terbah memiliki potensi dan daya tarik alam yang masih sangat asri dan cocok sebagai tempat wisata, terutama dengan ikon Goa Selotumpang yang dapat dikembangkan menjadi sebuah bentuk wisata *forest bathing* yang diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Kalurahan Terbah di masa mendatang.

Berdasarkan inisiatif awal terkait penggalan potensi ekowisata di Kawasan Kalurahan Terbah yang sudah dibuat melalui program Kuliah Kerja Nyata-Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) Universitas Gadjah Mada Periode I, saat ini Kalurahan Terbah memiliki fokus dalam mengembangkan Desa Prima yang bertujuan memberdayakan kelompok ekonomi produktif di lingkungan setempat. Langkah tersebut menjadi awal yang baik dimana kelompok ekonomi yang berdaya dapat menjadi komponen pendukung yang penting bagi terwujudnya *Health and Wellness Tourism* di Kalurahan Terbah. Hal tersebut dapat dilihat salah satunya melalui produksi air minum

Quater oleh Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMKal) Giri Puspita yang saat ini dimiliki oleh Kalurahan Terbah dapat dipersiapkan untuk mendukung diversifikasi produk pariwisata, misalnya dengan membuat rancangan paket konsumsi pendukung wisata dengan memasukkan produk air minum lokal.

Saran yang diberikan untuk dapat dilakukan atau dilanjutkan perancangannya yakni meliputi pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) khusus *Health and Wellness Tourism* yang dapat melibatkan kelompok pemuda di bawah binaan pihak Kalurahan Terbah untuk memulai langkah perancangan pembuatan fasilitas penunjang wisata (termasuk pemetaan jalur *tracking* untuk *forest bathing* secara lebih detail) dalam mewujudkan *Health and Wellness Tourism* di Kalurahan Terbah yang dapat dilakukan dengan pendampingan oleh tim KKN-PPM UGM sebagai program pengabdian masyarakat selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada Direktorat Pengabdian Kepada Masyarakat (DPKM) UGM, Dosen Pembimbing Lapangan KKN-PPM UGM (Bapak Ir. Muhamad., S.T, M.T, IPU., ASEAN Eng), seluruh masyarakat Kalurahan Terbah serta perangkat Kalurahan Terbah serta Kapanewon Patuk, dan seluruh mahasiswa KKN-PPM UGM Tahun 2024 Periode I Unit YO-081 di Kapanewon Patuk. Tidak ada konflik kepentingan yang terjadi dalam proses penyusunan artikel penelitian ini. Hibah dana penelitian berasal dari Universitas Gadjah Mada sebagai bagian dari dana program kerja KKN-PPM UGM Periode I Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, F., & Mahiswara, A. L. (2023). Identification of forest bathing (shinrin-yoku) tourism routes in he Tahura Bunder Area, Gunung Kidul, Special Region of Yogyakarta. *Media Wisata*, 21(2), 360–373. <https://doi.org/10.36276/mws.v21i2.539>
- Furuyashiki, A., Tabuchi, K., Norikoshi, K. Kobayashi, T., & Oriyama, S. (2019). A comparative study of the physiological and psychological effects of forest bathing (shinrin-yoku) on working age people with and without depressive tendencies. *Environ Health Prev Med*, 24, 46. <https://doi.org/10.1186/s12199-019-0800-1>
- Hansen, M. M., Jones, R., & Tocchini, K. (2022). Shinrin-yoku (forest bathing) and nature therapy: a state-of-the-art review. *Environmental Health and Preventive Medicine*. <https://environhealthprevmed.biomedcentral.com>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2023). Siaran pers: Menparekraf resmikan Malang Health Tourism, kembangkan wisata kesehatan Indonesia. *Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia*. <https://kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-menparekraf-resmikan-malang-health-tourism-kembangkan-wisata-kesehatan-indonesia>
- Li, Q. (2022). Effects of forest environment (shinrin-yoku/forest bathing) on health promotion and disease prevention-the establishment of "forest medicine". *Environmental health and preventive medicine*, 27, 43. <https://doi.org/10.1265/ehpm.22-00160>
- Liao, C., Zuo, Y., Xu, S., Law, R., & Zhang, M. (2023). Dimensions of the health benefits of wellness tourism: A review. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1071578>
- Mota, M., Nossa, P., & Oliveira Moreira, C. (2023). The impact of health and wellness tourism in the Regional Economy of Estrela UNESCO Global Geopark, Portugal. *Sustainability*, 15(20), 15151. <https://doi.org/10.3390/su152015151>
- Peck, A. (2019). *The green cure: How shinrin-yoku, earthing, going outside, or simply opening a window can heal us*. Cico Books.
- Pramono, J. (2013). Strategi pengembangan health and wellness di Bali. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, 7(1), <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jmbk/article/download/6074/4568>

- Siah, C. J. R., Goh, Y. S., Lee, J., Poon, S. N., Yong, J. Q. Y. O., & Tam, W. S. W. (2023). The effects of forest bathing on psychological well-being: A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Mental Health Nursing*, 32(4), 1038–1054. <https://doi.org/10.1111/inm.13131>
- Ulfa, M. & Muslimin, I. (2022). Standar wisata alam untuk terapi kesehatan. *STANDAR: Better Standard Better Living*, 1(6), 18–22.
- Wen, Y., Gu, X., Deng, W., Zou, Q., Hu, Y., Yan, Q., Pan, Y., Wen, Z., Wan, R., Sheng, G., Liu, Y., & He, M. (2023). The effects of dynamic and static forest bathing (shinrin-yoku) on physiological and psychological health in males and females. *Forests*, 14(8), 1592. <https://doi.org/10.3390/f14081592>
- Widarini, P. S. I., Wijaya, M., & Muhammad, A. (2021). Wisata kebugaran dan jamu berbasis kearifan lokal sebagai alternatif wisata 'new normal' di Solo. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 17568. <https://doi.org/10.24912/jk.v14i2.17568>
- Wulandari, L. W., Baiquni, Harmayani, E., & Wahyono. (2019). Destinasi wisata ecospa berbasis pemberdayaan masyarakat melalui kemitraan di Desa Wisata Nglanggeran Gunungkidul Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS 2019*. https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/11598/101_Kom3_SNGUMS2019_Lastiani.pdf?sequence=1&isAllowed=y